

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan untuk menjadi individu yang berkualitas agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

Menurut Sofan Amri (2013:241) “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Menurut UU No.20 Tahun 2003; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di mana pun individu berada.

Tujuan pendidikan yaitu perubahan perilaku yang diinginkan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Menurut Arikunto dalam Purwanto (2017:35) “Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional”.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara berjenjang dan bersinambungan, sedangkan jalur nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan.

Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Komponen yang melekat pada pendidikan di antaranya adalah kurikulum, guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah urgen, karena guru yang menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Guru memegang peranan penting dalam terciptanya hasil belajar yang maksimal salah satunya guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih khususnya pada mata pelajaran IPA. IPA mempelajari segala sesuatu yang ada di alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, keterampilan belajar yang berkaitan dengan pembelajaran IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya berdasarkan informasi dari guru kelas IV SDN 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2018/2019 bahwa kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA masih saja terjadi. Hasil belajar belum maksimal karena materi pembelajaran yang disampaikan guru belum dapat dikuasai siswa secara tuntas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dimana nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

**Tabel 1.1 Rata-rata Nilai IPA Materi Energi Panas Di Kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan**

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Persentase %
70	$\geq 70$	31	62 %
	$< 70$	19	38 %
Jumlah		50	100 %

**Sumber: Guru Kelas IV SDN 068003**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang tuntas diatas KKM adalah sebanyak 31 siswa (62%), sedangkan 19 siswa (38%) belum tuntas atau masih di bawah KKM. Rendahnya nilai IPA tersebut disebabkan karena dalam mengajar guru lebih banyak menjelaskan dengan cara ceramah akibatnya siswa ribut di kelas, guru tidak memotivasi siswa sehingga siswa tidak

fokus dalam belajar. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi akibatnya membuat siswa bosan/jenuh dan minat siswa dalam belajar kurang.

Berdasarkan masalah tersebut, guru harus tanggap dalam melakukan pendekatan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Make A Match*. Melalui model pembelajaran ini dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Siswa kurang termotivasi dalam belajar
4. Saat proses belajar mengajar murid bersifat pasif sedangkan guru yang aktif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terarah dan tidak meluas. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah **Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Energi Panas Di Kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2018/2019.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas di Kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional, pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai dorongan dan motivasi kepada siswa agar dapat memperbaiki cara belajar siswa menjadi lebih baik.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan mengajar dengan menggunakan model yang tepat.

3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, dan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pendidikan di tingkat SD dalam penggunaan model pembelajaran *Make A Match* khususnya pada pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang, dan menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA materi energi panas.

